KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT CENTRAL PROTEINAPRIMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Oktaviani
email: tian_octha@yahoo.com
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak merupakan perusahaan akuakultur yang bergerak di bidang pakan dan makanan olahan. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan berdasarkan analisis diskriminan Altman *Z-Score* serta untuk mengetahui risiko kebangkrutan berdasarkan *Cut Off Point* yang ditetapkan oleh Edward I. Altman pada PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus bersifat deskriptif dengan objek penelitian laporan keuangan PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi dokumenter. Penulis mengumpulkan data-data perusahaan yang diperlukan dalam proses penelitian serta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu laporan keuangan PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Berdasarkan hasil analisis dengan metode Altman *Z-Score*, nilai *Z-Score* pada tahun 2009 sampai dengan 2013 terdapat kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan karena berada di daerah yang sangat rawan. Namun pada tahun 2013 perusahaan menunjukkan adanya perbaikan sehingga nilai *Z-Score* meningkat namun tetap berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius. Penyebab penurunan ini adalah meningkatnya utang lancar dari tahun 2009 sampai dengan 2012, diiringi penurunan total aktiva, laba ditahan, EBIT, dan harga pasar per lembar saham. Saran-saran yang dapat penulis berikan sebaiknya perusahaan segera mengambil tindakan korektif untuk mencegah terjadinya kebangkrutan dengan pengelolaan biaya operasional.

KATA KUNCI: Analisis Altman *Z-Score*

PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kinerjanya. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan rasio keuangan. rasio keuangan dapat memberikan gambaran baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan analisis untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress)* yaitu dengan metode Altman *Z-Score.*

Analisis dengan Altman *Z-score* bermanfaat untuk mengetahui potensi kebangkrutan atau tingkat kegagalan bisnis suatu perusahaan, serta berfungsi bagi investor untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dan tingkat kesehatan

keuangan perusahaan. Analisis diskriminan juga untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan karena diasumsikan perusahaan didirikan dengan harapan akan terus berkelanjutan *(going concern).*

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kinerja suatu perusahaan dengan membuat suatu penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score pada PT Central Proteinaprima Tbk. dan Entitas Anak."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak berdasarkan analisis diskriminan Altman *Z-Score* dan untuk mengetahui risiko kebangkrutan PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak berdasarkan *Cut Off Point* yang ditetapkan oleh Edward I. Altman.

KAJIAN TEORITIS

Untuk menghasilkan laba yang maksimal suatu perusahaan harus mampu mengamati kinerja keuangannya yang tercermin pada laporan keuangan.

1. Laporan Keuangan

   Laporan keuangan menggambarkan besarnya laba dan beban-beban operasi yang terjadi pada periode tertentu. dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, maka dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan.

   Menurut Sawir (2005: 2):

   > "Laporan keuangan merupakan media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang."

   Menurut Munawir (2007: 2): "Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

   Menurut Kasmir (2011: 6-7):

   > "Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan

perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dibuat dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, serta digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, serta untuk pengambilan keputusan.

Ada beberapa keterbatasan dan sifat dari laporan keuangan seperti yang dikutip dari Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) oleh Harahap (2011: 251-252) antara lain:

a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas) *(substance over form.)*
g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antarperusahaan.
i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Menurut Sawir (2005: 6):

"Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh."

Menurut Husnan, Pudjiastuti (2002: 82):

Analisis rasio keuangan perlu memperhitungakan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu, pemilihan aspek-aspek dikaitkan dengan tujuan analisis. Dari pihak kreditor yang menjadi penilaian adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial tepat pada waktunya, sedangkan dari pihak pemodal yang menjadi penilaian adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Menurut Lesmana dan Surjanto (2003: 21-29): Empat teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Analisis *Common Size* Vertikal adalah analisis proporsi item-item laporan keuangan terhadap sesuatu nilai dalam laporan keuangan, yang umum dipergunakan adalah penjualan bersih untuk laporan laba rugi, dan total aktiva untuk neraca.
b. Analisis *Common Size* Horisontal adalah membuat perbandingan antar tahun, untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun sebelumnya.
c. Analisis *Cross Section* adalah melakukan perbandingan bisa berupa nilai nominal item-item, *common size* vertikal dan horizontal, dalam suatu tahun dari beberapa perusahaan tertentu.
d. Analisis Rasio Keuangan (*financial ratio)* yang terdiri dari: ratio likuiditas, ratio aktivitas, ratio hutang, ratio profitabilitas, ratio pasar.

Dari keempat teknik analisis di atas yang sering digunakan oleh perusahaan adalah teknik analisis ratio keuangan. Karena teknik analisis rasio membandingkan setiap rasio-rasio keuangan perusahaan yang mampu menghasilkan suatu keputusan yang akan dipakai perusahaan agar mampu mengendalikan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Riyanto (2008: 329): Ada dua macam cara pembandingan dalam menganalisis rasio finansial adalah sebagai berikut:

a. Membandingkan rasio sekarang *(present ratio)* dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan dating dari perusahaan yang sama.
b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan

lain yang sejenis atau industri (rasio industry/rasio rata-rata/*ratio standard*) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata *(average*) atau terletak di bawah rata-rata (*below average*).

Rasio keuangan yang sering dipakai perusahaan harus mampu untuk menghasilkan perhitungan yang membuat kinerja keuangan perusahaan tetap berada dalam kondisi yang baik dan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Dalam kenyataannya terdapat keterbatasan analisis rasio bahwa metodologinya pada dasarnya bersifat *univariate* yang artinya setiap rasio harus diuji secara terpisah untuk mengatasi kekurangan tersebut maka kombinasi berbagai rasio menjadi suatu metode prediksi yang berarti, alat analisis rasio tersebut adalah analisis metode Altman *Z-Score*.

2. Metode Altman *Z-Score*

Metode Altman *Z-Score* merupakan alat analisis yang menggabungkn beberapa rasio keuangan untuk menciptakan alat prediksi perusahaan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. *Altman Z-Score* menggunakan teknik statistik *(multiple discriminant analysis)* sebagai alat analisis prediksi yang merupakan fungsi linear dari beberapa variabel penjelas. analisis metode Altman pertama kali dikembangkan oleh Edward I. Altman yang menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.dalam studinya Edward menyeleksi 22 rasio keuangan dan menemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dan perusahaan yang tidak bangkrut. hal yang menarik dari *Z-Score* adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan.

Menurut Rahardjo (2001: 116): Rasio kebangkrutan yang dikembangkan oleh Dr. Edward I. Altman untuk melihat kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan sebagai berikut:

$$Z\text{-}Score = 1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5$$

Keterangan:
X_1 = Modal Kerja/Total Aktiva
X_2 = Laba Ditahan/Total Aktiva
X_3 = Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva

X_4 = Nilai buku ekuitas/ nilai buku total Utang
X_5 = Penjualan/Total Aktiva
Z = Indeks keseluruhan kesehatan perusahaan

Menurut Rahardjo (2001: 117): Standar penilaian *(Cut Off Point)* yang digunakan dalam Altman *Z-Score* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan nilai Z di atas 2,99 berarti keuangan perusahaan kuat (*Z-Score* > 2,99)
2. Perusahaan dengan nilai Z di bawah 1,81 berarti perusahaan dalam kesulitan keuangan yang serius (*Z-Score* < 1,81)
3. Apabila nilai Z yang dihasilkan antara 1,81 sampai dengan 2,99 berarti perusahaan berada dalam kondisi tanda tanya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan objek penelitian pada PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak. Metode pengumpulan data adalah dengan studi dokumenter yaitu sarana yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya, serta masalah yang diteliti berupa catatan dan laporan keuangan milik perusahaan yang terdapat pada berbagai media *massa, website* dan publikasi lainnya. Dokumen yang diteliti adalah laporan keuangan PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Analisis Kinerja Keuangan PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak Berdasarkan Metode Altman *Z-Score*

Berikut rekapitulasi hasil perhitungan nilai *Z-Score* PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 1 adalah sebagai berikut:

TABEL 1
CENTRAL PROTEINAPRIMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI PERHITUNGAN *Z-SCORE*
TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	1,2 x X_1	1,4 x X_2	3,3 x X_3	0,6 x X_4	1,0 x X_5
2009	0,260975856	0,0013499654	0,099706434	0,265778113	0,785193068
2010	(0,2125008)	(0,104100697)	(0,125628175)	0,220020827	0,740370838

2011	(0,454007604)	(0,527922217)	(0,85766896)	0,19748838	1,066100463
2012	(0,467074473)	(0,608617354)	(0,024581257)	0,183347643	0,958891521
2013	0,108432948	(0,370270191)	0,565239899	0,206772928	1,069425983

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan *Z-Score* di atas, maka *Z-Score* pada PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dijumlahkan dengan rumus sebagai berikut:

$Z = 1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5$

a. Tahun 2009

Z_{2009} = $1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5$

= 0,260975856 + 0,0013499654 + 0,099706434 + 0,265778113 + 0,785193068

= 1,413003436

b. Tahun 2010

Z_{2010} = $1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5$

= (0,2125008) + (0,104100697) + (0,125628175) + 0,220020827 + 0,740370838

= 0,518161993

c. Tahun 2011

Z_{2011} = $1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5$

= (0,454007604) + (0,527922217) + (0,85766896) + 0,19748838 + 1,066100463

= -0,576009938

d. Tahun 2012

Z_{2012} = $1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5$

= (0,467074473) + (0,608617354) + (0,024581257) + 0,183347643 + 0,958891521

= 0,04196608

e. Tahun 2013

Z_{2013} = $1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5$

= 0,108432948 + (0,370270191) + 0,565239899 + 0,206772928 + 1,069425983

= 1,579601567

Berdasarkan rumusan perhitungan diatas maka, dapat dibuat rekapitulasi hasil dari perhitungan *Z-Score* pada PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
CENTRAL PROTEINAPRIMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN *Z-SCORE*
TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	1,2 x X_1	1,4 x X_2	3,3 x X_3	0,6 x X_4	1,0 x X_5	*Z-Score*
2009	0,260975856	0,0013499654	0,099706434	0,265778113	0,785193068	1,413003436
2010	(0,2125008)	(0,104100697)	(0,125628175)	0,220020827	0,740370838	0,518161993
2011	(0,454007604)	(0,527922217)	(0,85766896)	0,19748838	1,066100463	(0,576009938)
2012	(0,4670744773)	(0,608617354)	(0,024581257)	0,183347643	0,958891521	0,04196608
2013	0,108432948	(0,370270191)	0,565239899	0,206772928	1,069425983	1,579601567

Sumber: Data olahan, 2015

2. Analisis Risiko Kebangkrutan PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak Berdasarkan *Cut Off Point* yang Ditetapkan Oleh Edward I. Altman

Pada tahun 2009 nilai *Z-Score* yang diperoleh adalah sebesar 1,413003436. Hasil *Z-Score* tersebut diukur dengan titik *cut off point* berada di bawah 1,81 yang berarti perusahaan dalam kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2010 hasil perhitungan *Z-Score* adalah sebesar 0,518161993. Hasil *Z-Score* tersebut diukur dengan titik *cut off point* yang berada dibawah 1,81 yang berarti perusahaan dalam kesulitan keuangan yang serius dan semakin menurun dari tahun 2009. Pada tahun 2011 hasil perhitungan nilai *Z-Score* yang diperoleh adalah sebesar -0,576009938. Hasil *Z-Score* tersebut diukur dengan titik *Cut Off Point* yang berada dibawah 1,81 yang berarti perusahaan dalam kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun ini perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sulit sehingga mencapai nilai *Z-Score* yang negatif. Pada tahun 2012 nilai *Z-Score* yang diperoleh adalah sebesar 0,04196608. Hasil *Z-Score* tersebut diukur dengan titik *Cut Off Point* yang berada di bawah 1,81 yang berarti perusahaan dalam kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2013 hasil perhitungan *Z-Score* yang diperoleh adalah sebesar 1,579601567. Hasil perhitungan *Z-Score* tersebut diukur dengan titik *Cut Off Point* yang berada di bawah 1,81 yang berarti perusahaan dalam kesulitan keuangan yang serius. Namun pada tahun 2013 perusahaan menunjukkan bahwa adanya perbaikan sehingga *Z-Score* yang diperoleh meningkat dari tahun sebelumnya.

Dari tahun 2009 sampai dengan 2010 nilai Z-Score yang diperoleh mengalami penurunan, sehingga menyebabkan perusahaan berada dalam kesulitan keuangan

yang serius, namun pihak manajemen perusahaan berusaha memperbaikinya. Pada tahun 2011 nilai *Z-Score* yang diperoleh semakin menurun sehingga mencapai nilai negatif. Pihak perusahaan harus mampu memperbaiki kondisi ini agar kegiatan operasional perusahaan tetap masih bisa berjalan. Pada tahun 2012 nilai *Z-Score* yang diperoleh mengalami peningkatan yang drastis dari yang bernilai negatif tahun 2011 dan pada tahun 2012 menjadi bernilai positif sampai dengan tahun 2013. Namun perusahaan masih dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius, karena nilai *Z-Score* masih di bawah 1,81. Dengan kondisi keuangan yang menunjukkan nilai *Z-Score* di bawah 1,81 dari tahun 2009 sampai dengan 2013, pihak manajemen harus dengan segera memperbaiki kondisi keuangan tersebut, agar perusahaan tetap dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

   Berdasarkan hasil perhitungan *Z-Score* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan angka yang terus mengalami penururnan. namun pada tahun 2013 perusahaan menunjukkan adanya perbaikan sehingga nilai *Z-Score* meningkat namun tetap berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius. Penyebab penurunan ini adalah meningkatnya utang lancar dari tahun 2009 sampai dengan 2012, diiringi penurunan total aktiva, laba ditahan, EBIT, dan harga pasar per lembar saham, sehingga menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius dan memilki potensi kebangkrutan yang tinggi.

2. Saran-saran

   a. Dalam memprediksi kemungkinan tingkat kebangkrutan, sebaiknya perusahaan tidak hanya dengan menggunakan metode perhitungan Altman *Z-Score,* namun juga harus memperhatikan faktor-faktor lain, baik yang berasal dari pengelolaan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi, politik, dan sosial.

   b. Sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan maka pihak manajemen perusahaan harus meningkatkan kembali penjualan agar tingkat aktivitas mengalami penigkatan, melakukan efisiensi biaya dan perusahan juga sebaiknya

melakukan strategi penggabungan usaha seperti konsolidasi, *merger* dan akuisisi agar dapat melakukan perampingan usaha yang berguna untuk meningkatkan penjualan perusahaan ditahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri.*Teori Akuntansi*. edisi revisi 2011. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* edisi ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Perusahaan YKPN, 2002.

Kasmir, M.M. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Lesmana, Rico, dan Rudy Surjanto. *Financial Performance Analyzing: Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk., Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.

Munawir, H. S. *Analisa Laporan Keuangan,* edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2007.

Rahardjo, Budi. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*, edisi pertama.Yogyakarta: ANDI, 2001.

Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,* edisi keempat. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

www.idx.co.id